

HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA SISWA KELAS B DI TK. AZHARIAH DESA SURO KECAMATAN MUARA BELITI KABUPATEN MUJI RAWAS

Lia Mardiyanti

SDN 22 Rantau Bayur Banyuasin
E-mail: mardiyanti.lia@yahoo.com

Abstract: Kindergarten is one of the early childhood education institutions found in the formal education pathway. In accordance with the objectives of TK according to the laws of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 concerning the First National Education system CHAPTER VI article 28 paragraph 3 reads: "Early childhood education in the formal education path is in the form of Kindergarten, Raudatul Athfal or other equivalent forms". Kindergarten Education is a form of Early Childhood Education on the Formal Education pathway that provides educational programs for children aged 4 to 6 years. This age of 4 to 6 is the most effective age for developing various potentials that children have. According to Muliawan Early childhood education is also called preschool education, playground, or kindergarten. Education in kindergarten is very important in the life of a child, because education is currently the basic capital for further development. For that kind of learning in kindergarten must be adjusted to the development of the child and provide a sense of security, comfort, fun and interest for the child and encourage courage. In the Republic of Indonesia Government Regulation No.19 of 2005 concerning Chapter education standards. IV Article 19 states that: the learning process in educational units is held interactive, fun, challenging, motivating, students to actively participate and provide sufficient space for initiatives, creativity and independence in accordance with the talents and physical and psychological development of students. Kindergarten education aims to help students develop a variety of potential both psychological and physical which includes moral and religious, social, emotional, independence, cognitive, language, physical / motoric and artistic values to be ready to enter elementary school. The age of Kindergarten is a golden age, where children's physical, motoric, cognitive, language, social, emotional development develops very quickly. Learning activities in kindergarten are better known as play activities. The world of children is playing. Playing is the best way to develop the potential that exists in children. Playing is also one of the learning approaches in kindergarten. This is in accordance with the

principle of learning Taman Kanak-kanak, which is playing while studying, learning while playing.

Keywords: Motivation of parents, ability to recognize letters

Abstrak: Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur pendidikan formal. Sesuai dengan tujuan TK menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional I BAB VI pasal 28 ayat 3 berbunyi : "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat". Pendidikan Taman Kanak-kanak salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Pendidikan Formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Usia 4 sampai 6 tahun ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki anak. Menurut Muliawan Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan pendidikan anak prasekolah, taman bermain, atau taman kanak-kanak. Pendidikan di Taman Kanak-kanak sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena pendidikan saat ini sebagai modal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Untuk itu pembelajaran di TK haruslah di sesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian. Dalam PP RI No.19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Bab. IV Pasal 19 dinyatakan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik. Pendidikan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Masa usia Taman Kanak-kanak merupakan masa emas, dimana perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa,

sosial, emosional anak berkembang dengan sangat cepat. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak lebih dikenal sebagai kegiatan bermain. Dunia anak-anak adalah bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Bermain juga salah satu pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Kata Kunci: Motivasi orang tua, kemampuan mengenal huruf

Pendahuluan

Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yaitu : Bahasa. Kemampuan berbahasa sangatlah perlu di kembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pramembaca awal. Pengembangan kemampuan bahasa ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia. Untuk langkah awa berbahasa yang baik dan benar adalah mengenal huruf dengan lafal dan benar. Selain itu juga Untuk mencapai tujuan pengembangan bahasa pada anak di perlukan tenaga pendidik yang profesional yaitu guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keterampilan, pengetahuan secara utuh, tidak saja melibatkan orang, tempat, benda-benda di samping pengetahuan keguruan, tetapi juga ide-ide kreatif dalam menggunakan dan merancang alat permainan yang menantang bagi anak. Untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak, guru harus mampu menciptakan media berupa alat permainan yang memotivasi anak dalam belajar. Media yang digunakan dibuat bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Keluarga juga merupakan merupakan lingkungan yang secara terus menerus tinggal bersama si anak, orangtua (ayah dan ibu) yang mempunyai tanggung jawab penuh menjaga dan memelihara anak tersebut. Motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan energy seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan sesuatu kegiatan baik yang bersumber dalam diri maupun luar diri sendiri. Dengan adanya motivasi yang kuat dari orangtua

maka anak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas, cakap dan berprestasi. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian peneliti yang menemukan banyak permasalahan orangtua dan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf yang terjadi di Tk. Azhariah desa suro kecamatan muara beliti kabupaten musirawas ini.

Dalam hal ini permasalahan yang terjadi jika Ditinjau dari sisi pendidikan orangtua di Tk. Azhariah Desa Suro ini beragam. Dari yang tamatan SD sampai

Perguruan Tinggi, dari wiraswasta hingga Pegawai Negeri. Kebanyakan orangtua yang menyekolahkan anaknya di Tk Azhariah ini tergolong masih muda berkisar antara 20-32 tahun serta kebanyakan baru anak pertama yang sekolah di Tk Azhariah ini.

Dalam pengamatan saya pada hari senin 11 Mei 2015 Pukul 06.30 s.d Selesai, Anak-anak tersebut sebagian sudah menggunakan tablet dan mengerti dengan aplikasi yang ada dalam tablet tersebut. Meskipun mereka tinggal di pedesaan, tetapi dalam pengamatan saya, orangtua menyediakan tablet kepada anak-anaknya tetapi jarang dari orangtua memasukan aplikasi pembelajaran salah satunya aplikasi mengenal alphabet, aplikasi membaca ataupun aplikasi yang berkaitan dengan belajar. Menurut ibu Esi (wali murid dari keiza) yang saya temui waktu itu mengatakan “ *ku ngenjok anaku tab supaya ye senang belajo dan pule supaye ye dak main keleho uma aman lah maen anaku tu dak gelak belek-belek, yee lebih senang dileho panas-panas dari pada di dalam umah kate eh bosan. Nah make itulah lebih baik ku njuk anak aku tu tab biar anakku idak keleho uma tapi ku belum begitu ngerti tentang aplikasi-aplikasi yang padek n beguno untuk anak-anak usia Tk maktum lah Cuma pacak mbelia be*” terjemahan bahasa indonesia “saya menyediakan tablet itu untuk anak supaya senang dan tidak keluar rumah bebas bermain dengan teman-temannya sampai tidak mau pulang ke rumah, dikarenakan pengaruh dari teman-temannya maka dari itu saya berikan tablet dengan alasan agar bisa bermain di rumah tanpa panas-panas dan dalam pengawasan saya, kemudian mengenai aplikasi di tablet itu juga saya belum begitu mengerti mengenai aplikasi-aplikasi serta bagaimana menggunakannya”.³

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menyenangkan.pada umumnya anak-anak mempunyai banyak aktifitas karena energy mereka

yang berlebih. Namun dengan seiring gencarnya teknologi seperti handphone dengan berbagi fitur, computer, tablet, playstation dan televisi membuat sebagian besar anak semakin asing dengan kegiatan yang bermanfaat yaitu membaca. Sebaiknya bukan hanya memberikan apa yang menjadi kesenangan anak saja tapi disamping

kita menyediakan tablet atau gadget kepada anak kita juga harus selektif dalam memilih aplikasi yang tepat sesuai dengan umur dan kegunaan anak dalam perkembangan belajarnya.

Dari sisi pekerjaannya, sebagian besar orangtua di Tk Azhariah ini bekerja sebagai penyadap karet. Pekerjaan ini dikategorikan dari sisi ekonomi menengah kebawah. Tetapi tidak menutup kemungkinan ketika harga karet meningkat atau mahal para petani karet ini meraup uang lumayan banyak begitu juga sebaliknya jika harga karet menurun atau murah para petani kesusahan. Hal tersebut dinyatakan oleh Ida wali murid dari novita menyatakan “*mekak ahai rege perah murah, jedi pok lah disekolah kan lah lengkap buku-buku ah, pok lah sekolah ah be yang ngajo anaku supaya ye pacak mbace, men ku sibuk n peset notot sen*”⁴ terjemah bahasa indonesia “dengan turunnya harga karet maka ida menyerahkan anaknya kesekolah dengan anggapan bahwa di sekolah sudah ada guru yang mendidik serta beranggapan perlengkapan yang disediakan di sekolah seperti buku-buku pelajaran, alat hitung, alat baca sudah disediakan di sekolah. Maka dari itu orangtua beranggapan segan untuk membeli buku-buku pelajaran bagi anak-anaknya. Tetapi jika dilihat dari penampilan dan tempat tinggalnya ibu ini tergolong mampu hal tersebut diperkuat dengan aksesoris serta handphone yang ia punya. penurunan minat baca pada dapat juga di sebabkan semakin mahalnya harga buku bermutu atau karena orangtua yang kurang mengerti arti pentingnya membaca padahal kebiasaan membaca memiliki manfaat yang sangat penting sebagai bekal anak mencari ilmu di masa depan baik saat sekolah,kuliah, hinga saat mereka bekerja nanti.

Selain motivasi orangtua, guru juga berperan dalam mendorong dan memberikan rangsangan belajar yang sangat besar kepada anak. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf kepala yayasan dan guru menyediakan kegiatan tambahan setelah pulang sekolah diadakan les belajar membaca dan berhitung sekitar 30 menit. Ujar Lia salah seorang

guru yang saya temui waktu itu “sebenarnya kegiatan ini bukan dari sekolah sepenuhnya ini

merupakan tuntutan dari wali murid untuk mengajarkan anak-anaknya membaca ataupun berhitung, dengan membayar Rp. 50.000 per bulanya dengan 4x pertemuan dalam satu minggu. Tetapi hal ini tidak ada paksaan hanya bagi orangtua yang bersedia saja, tidak sedikit orangtua bersedia dikarenakan sekarang persyaratan anak-anak yang ingin masuk SD termasuk SD unggulan anak-anak diharapkan sudah pandai membaca atau di tes penyebutan huruf-huruf secara tepat”⁵.

Dengan demikian, peran guru adalah kombinasi dari peran orangtua, pendidik, pengajar, Pembina, penilai dan pemelihara. Karena itulah, sudah selayaknya kalau kita memberikan apersepsi yang tinggi kepada mereka dan profesi mereka. Oleh karena itu, seorang yang berniat menjadi guru maka ia harus menyadari tugas utama seorang guru. Berkaitan dengan hal itu, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap membaca karena apabila bahan bacaan atau tulisan yang akan di baca tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan membaca dengan sepenuh hati dan perasaanya. Karena tidak ada daya tarik dari bahan bacaan tersebut. siswa dalam melakukan kegiatan membaca sangat membutuhkan dorongan rangsangan dan motivasi. Pemberian penguatan membaca pada siswa akan memberikan dampak positif. Yaitu membuat siswa terdorong untuk mengulangi kegiatan membaca secara kontinyu.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada giliranya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan kasih sayang, orangtuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam belajar membaca.

Dalam hal itu bahwa orangtua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan

orangtua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Disamping itu, komposisi orang

dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak.

Lantas kapanakah saat yang tepat membiasakan anak membaca, sebaiknya di mulai sejak usia dini karena kebiasaan ini tidak dapat di capai dalam waktu singkat. begitu pula saat anak menginjak usia batita hingga prasekolah. kegiatan membaca pada anak usia dini hendaknya di kemas dalam bentuk menyenangkan sehingga anak-anak selalu terdorong untuk melakukan kegiatan belajar secara kontinyu.

Metodologi Penelitian

Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.²⁵ Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi.²⁶ Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat di kuantitatifkan.

Ditinjau dari sumber datanya, maka tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Sebab data yang di perlukan dalam penelitian ini berasal dari lapangan khususnya TK Azharia Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif deskriptif, penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara motivasi orangtua dan guru dengan kemampuan mengenal huruf siswa kelas B. Pendekatan yang mencari fakta dengan menginterpretasi yang tepat berdasarkan teori-teori lalu di analisis menggunakan data statistic SPSS 22 dengan cara pengumpulan data melalui observasi angket dan dokumentasi agar memperoleh kesimpulan dalam penelitian ini secara objektif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.²⁷ Dalam penulisan sampel, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah

subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil semua. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) atau pengamatan (*observasi*), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.²⁸

Populasi penelitian ini adalah semua orang tua murid kelas B Taman Kanak-kanak Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas yang berjumlah 57 orang siswa kelas B.

Jenis dan Sumber data

- a. Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif yang meliputi tentang “motivasi orang tua dan kemampuan mengenal huruf”.
- b. Sumber Data
Adapun Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan yaitu yang terdiri dari 57 orangtua murid yang berjumlah 57 siswa yang ada disekolah tempat penelitian.
 - 2) Sumber data skunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini, seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi hasil penelitian dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara beliti Kabupaten Musirawas. Penelitian ini dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, penyebaran angket, serta dokumentasi melalui informan orangtua dan anaknya dan dianalisis menggunakan data statistic.

1. Angket atau kuesionare

Sugiyono mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada

responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.²⁹

Angket (Questionare) adalah sejumlah pertanyaan tertulis berupa check list yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dan responsensi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Observation (Observasi)

Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Suharsimi menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³¹ Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya, metode dokumentasi ini biasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian.³²

Pembahasan

Dengan adanya penerimaan hipotesis alternatif maka Menguji kebenaran atau kepaluan dari hipotesa yang telah diajukan di atas tadi. (Maksudnya: manakah yang benar H_a ataukah H_o ?), dengan jalan membandingkan besarnya (besarnya "r" yang telah diperoleh dalam proses perhitungan) dengan besarnya yang tercantum dalam tabel nilai "r" *product moment* (), dengan terlebih dahulu mencari *degrees of freedom* nya (df) atau derajat bebasnya (db) yang rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df/db &= N - nr \\ &= 57 - 2 = 55 \end{aligned}$$

Dalam tabel nilai "r" *product moment* tidak dijumpai df sebesar 55, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 60. Dengan df sebesar 55, diperoleh pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,250; sedangkan taraf signifikansi 1 % sebesar 0,325. Ternyata (yaitu = 0,346) adalah lebih besar dari pada , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %.

Dengan demikian hipotesa nol (H_o) ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang positif

antara hubungan motivasi orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf di TK Azhariah Desa Suro kecamatan Muara beliti Kabupaten Musirawas ada korelasi positif yang signifikan. kesimpulan yang dapat kita tarik adalah Semakin anak termotivasi dalam proses pembelajaran maka akan semakin meningkat kemampuan mengenal huruf siswa kelas B TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas dan sebaliknya, Semakin kurangnya motivasi orang tua dalam proses pembelajaran maka akan semakin rendah kemampuan mengenal huruf siswa kelas B TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas. Dengan kata lain, bahwa tinggi rendahnya (baik buruknya) motivasi orang tua dapat mempengaruhi tinggi rendahnya (baik buruknya) kemampuan mengenal huruf dari anak itu sendiri.

Berdasarkan teori motivasi menurut para ahli dibagi menjadi 3 yaitu: (1) teori kebutuhan tentang motivasi, (2) teori humanistik, dan (3) teoribehavioristik,

- 1) Teori kebutuhan, Teori ini mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak akan puas hanya dengan terpenuhi satu kebutuhan, tetapi ia akan puas jika semua kebutuhan terpenuhi. Walaupun semua kebutuhan sudah terpenuhi pasti ia akan mengejar kebutuhan yang baru. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, maka ia akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Sehingga membuat ia puas, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Demikian seterusnya, sampai terpenuhinya kebutuhan yang paling tinggi. Dari hasil penelitian juga menyatakan bahwasanya siswa terdorong untuk melakukan aktifitas mengenal huruf dikarenakan adanya dorongan untuk mencapai kebutuhan pribadi
- 2) Teori Humanistik, Teori ini percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang hanya berasal dari masing-masing individu. Motivasi tersebut dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu dan dimana pun ia berada. Yang penting lagi menurut teori ini adalah menghormati atau menghargai seorang sebagai manusia yang mempunyai potensi dan keinginan untuk belajar. Dari hasil penelitian menyatakan siswa terdorong untuk melakukan aktifitas mengenal huruf jika diberikan pujian, mendapat hadiah, dll
- 3) Teori Behavioristik, Teori ini berpendapat bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan.

Suatu tingkah laku yang bermotivasi terjadi apabila konsekuensi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Apabila konsekuensi tingkah laku menimbulkan rasa suka, maka tingkah laku menjadi kuat, tetapi jika tingkah laku itu menimbulkan rasa tidak suka, maka tingkah laku itu akan ditinggalkan. Dari hasil penelitian menyatakan pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dengan kemampuan mengenal huruf siswa, terutama teman sebayanya. Anak ingin belajar jika temannya juga belajar bersamanya atau anak mau belajar jika melihat temannya bias belajar bersamanya dan tentunya belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa bosan dengan aktifitas mengenal huruf.

Kesimpulan

Sebagai akhir dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan yaitu dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelompok skor sikap anak tentang motivasi orang tua di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti kabupaten Musirawas tergolong sedang atau tergolong motivasi orang tua yang baik yaitu ada 41 dari 57 jumlah orang responden di Tk Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara beliti kabupaten Musirawas dengan tingkat persentase 72 %. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data dan teori bahwasanya adanya pengharapan yang begitu tinggi terhadap anak, adanya kegiatan menarik yang membuat anak semakin senang dengan kegiatan mengenal huruf ataupun bahkan membaca, dengan cara anak di ajak untuk bernyanyi, di kamar anak di hias dengan poster-poster mengenal huruf dan juga orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak mendapat nilai bagus dari guru nya dan juga memberikan sanksi jika anak mendapat nilai buruk dengan syarat tidak memukul dan dipaksa. Alangkah baik nya jika anak kita ajarkan menjadi anak yang demokratis, tidak arogan. Karena pendidikan pertama anak bersumber dari lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelompok skor nilai anak tentang kemampuan mengenal huruf di TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas tergolong sedang atau tergolong penggunaan motivasi ekstrinsik yang baik yaitu ada 42 dari 57 jumlah orang responden di Desa Suro Kecamatan

Muara beliti kabupaten musirawas dengan tingkat persentase 74 %. Orang tua biasa-biasa saja, tidak terlalu antusiasme menyekolahkan anak di TK Azhariah. Dan tidak menyediakan aktifitas belajar mengenal huruf, orang tua terlalu mengharap dengan sekolah untuk mendidik dan menjaga anaknya, padahal anak akan mudah mengerti jika bermain dan belajar bersama orang tuanya.

Terdapat pengaruh yang positif antara hubungan motivasi orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf di TK Azhariah Desa Suro kecamatan Muara beliti Kabupaten Musirawas ada korelasi positif yang signifikan. kesimpulan yang dapat kita tarik adalah Semakin anak termotivasi dalam proses pembelajaran maka akan semakin meningkat kemampuan mengenal huruf siswa kelas B TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas dan sebaliknya, Semakin kurangnya motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran maka akan semakin rendah kemampuan mengenal huruf siswa kelas B TK Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas. Dengan kata lain, bahwa tinggi rendahnya (baik buruknya) motivasi orang tua dapat mempengaruhi tinggi rendahnya (baik buruknya) kemampuan mengenal huruf dari anak itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Guza, Afnil. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta : Asa Mandiri, 2011
Akbar, Reni Hawadi, *Psikologi Perkembangan anak*, Jakarta : Grasindo Persada, 2001.
-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2011
Ali. Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Amani Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
Sujiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012
Budiningsih, Asri, c. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2005.
Dimiyati dan Mudjiono, *Teori Motivasi* : 2009,
Djamaludin Ancok, *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*, Jakarta: LP3ES, 1989
Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaktif edukatif suatu pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta : Rineka Cipta

- H. P. Djaali dan Muljiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Grassindo, 2008
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2000. Harjasujana, Ahmad Slamet, *Membaca dalam Teori dan praktik*, Bandung : Mutiara, 2003.
- Harto, Kasinyo. *Metodologi pembelajaran berbasis Active Learning (Pembelajaran PAI disekolah dan madrasah)*, Palembang : Grafika Telindo Press, 2009.
- Hasan. M Iqbal, *Pokok-Pokok Statisti I*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Hasbullah, *Pengaruh motivasi guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMAN 5 Sidoarjo Tesis UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta* : 2010
- Hawi, Akhmal, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang : Raffah Press, 2009.
- Moh.Shochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Muhaimin, *Wacana pengembangan pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pusat study agama, politik dan masyarakat (PSAPM) dan Pustaka*, 2003.
- Muliawan, *Pendidikan Usia Dini*, Jakarta : paramitha publishing, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta : PT. Remaja Persada. 2005.
- Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1989
- Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002
- Pitaloka. Dyah, *Melejitkan Kecerdasan Intelektual dan Emosional Sang Buah Hati*, (Yogyakarta : Lentera Media, 2009)
- Riduwan, *Statistika untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Rohani,Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta ; Rineka Cipta. 1995
- Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Sagala, Syaiful., *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2004.
- Sari. Ratna Juwita, *Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak siswa kelas VII SMPN 24 Palembang Skripsi Fakultas Tarbiyah* : 2009
- Slameto, *Belajar dan factor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta : 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar baru algesindo, 2008.
- Sudjanto, Agus. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007
- Suharno, *Testologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sujiono. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tatang, Arimin. *Tarjemahan Maslow Abraham. Teori motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Rachmawati, Tutik. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan angka kreditnya*, Yogyakarta : Gava, 2004